

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### 1. Sejarah Relawan Pemadam Kebakaran Banjarmasin

Pemadam kebakaran cukup eksis di Kota Banjarmasin. Wajar bila Banjarmasin tidak hanya dikenal sebagai Kota Seribu Sungai, tetapi tercatat sebagai Kota Seribu Pemadam Kebakaran. Menariknya keberadaan Banjarmasin sebagai Kota Seribu Pemadam Kebakaran mendapatkan pengakuan dari MURI (Museum Rekor Dunia dan Indonesia). Dua kali Banjarmasin masuk catatan MURI. Pertama, 26 September 2004 dengan catatan rekor Barisan mobil Pemadam Kebakaran Terpanjang se-Indonesia dan Asia Tenggara. Berselang 11 tahun, 23 Agustus 2015 kembali mencatat rekor Barisan Pemadam Kebakaran Swadaya Masyarakat Terbanyak. Hebatnya lagi, rekor ini tidak hanya ruang lingkup di Indonesia dan Asia Tenggara, tetapi se-Asia. Pemberitaan Kompas edisi 14 September 2012, pada tanggal 1 Maret Pemadam Kebakaran (Damkar) di Indonesia berusia 99 tahun. Demikian halnya Damkar di Kota Banjarmasin memiliki perjalanan sejarah panjang.

Barisan Pemadam Kebakaran (BPK) di Kota Banjarmasin memang menjadi fenomena. Itu tak lepas dengan jumlahnya yang ratusan dan bahkan ribuan yang ada di setiap kawasan masyarakat. Jadi dikatakan sebagai relawan, mereka mengerjakan pekerjaan tanpa diupah dan tugas yang mereka lakukan tidaklah mudah, mereka berhadapan dengan bahaya yang kapan saja mengintai. Mereka bekerja sebagai relawan, memburu kebakaran dan insiden *emergency* lainnya.

Anggota pemadam kebakaran memiliki peran yang sangat berbahaya dalam mengatasi musibah kebakaran yang terjadi. Usaha dalam menekan korban kebakaran agar tidak terlalu banyak menelan korban jiwa manusia, tentu saja dengan memaksimalkan peran dari anggota pemadam kebakaran.

## B. Data Alur Penelitian

Berikut merupakan prosedur penelitian agar diketahui bagaimana alur penelitian dalam melaksanakan penelitian:

Tabel 4.1 Alur pelaksanaan Penelitian

No	Hari/Tanggal	Pelaksanaan	Keterangan
1.	Kamis, 2 November 2023	<i>Professional Judgement 1</i> Bapak Anwar Fuadi, S. Pd.I, M.A	<i>Professional Judgement</i> dilakukan secara langsung diruangan kantor jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam FDIK Kampus 1 UIN Banjarmasin
2.	Kamis, 2 November 2023	<i>Professional Judgement 2</i> Ibu Widiya Aris Radiani M. Psi, Psikolog	<i>Professional Judgement</i> dilakukan secara langsung diruangan kantor jurusan bahasa arab FTK Kampus 1 UIN Banjarmasin
3.	Selasa, 07 November 2023	<i>Professional Judgement 3</i> Bapak Mufichin, M.A	<i>Professional Judgement</i> dilakukan secara langsung diruangan kantor jurusan Psikologi Islam FUH Kampus 1 UIN Banjarmasin

No	Hari/Tanggal	Pelaksanaan	Keterangan
4.	Kamis, 16 November 2023	Penyebaran Skala try out kepada responden	Online ( <i>WhatsApp</i> )
5.	Sabtu, 02 Desember 2023	Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	<i>IMB SPSS Statistics 23</i>
6.	Kamis, 28 Desember 2023	Penyebaran skala Kepercayaan Diri dan Perilaku Prososial	Online ( <i>WhatsApp</i> )
7.	Senin, 15 Januari 2024	Meminta surat riset dari Dinas Kebakaran dan Penyelamatan Kota Banjarmasin	Permohonan permintaan izin riset di Kecamatan Banjarmasin Selatan
8.	Selasa, 16 Januari 2024	Tabulasi dan pengolahan data	<i>Microsoft Excel</i>
9.	Rabu, 24 Januari 2024	Balasan surat izin riset dari Dinas Kebakaran dan Penyelamatan Kota Banjarmasin	Pengambilan langsung di Kantor Dinas Kebakaran dan Penyelamatan Kota Banjarmasin
10.	Sabtu, 27 Januari 2024	Analisis dan menarik kesimpulan	<i>IMB SPSS Statistics 23</i>

### C. Gambaran Responden Penelitian

Berikut ini gambaran responden dalam penelitian yaitu relawan yang aktif bertugas saat ada musibah dan terdaftar di barisan pemadam kebakaran yang berjumlah 105 relawan dipilih secara random untuk mewakili dari 1045 relawan lainnya. Untuk deskripsi umum pada penelitian ini berdasarkan rentang usia dan lama bergabung organisasi.

### 1. Data Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Relawan yang menjadi responden memiliki rentang usia paling muda yaitu 20 tahun dan yang paling tua berusia 25 tahun, adapun karakteristik responden relawan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia/Umur	Frequency	Persentase
20 – 21 Tahun	31	30,5%
22 – 23 Tahun	48	45,7%
24 – 25 Tahun	26	25,8%
Jumlah	105	100%

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui dengan usia 20 sampai 21 tahun berjumlah 31 orang (30%), usia 22 sampai 23 tahun berjumlah 48 orang (45%), sedangkan usia 24 sampai 25 tahun berjumlah 26 orang (25%). Jumlah data tersebut memiliki 105 responden.

### 2. Data Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bergabung Organisasi

Relawan yang tergabung di organisasi barisan pemadam kebakaran memiliki beragam jenis lama bergabung, mulai dari kurang dari 3 tahun, 3-4 tahun, 5-6 tahun, dan sampai lebih dari 6 tahun. Adapun karakteristik responden berdasarkan lama bergabung sebagai berikut:

Tabel 4.3 Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bergabung Organisasi

Lama Bergabung Organisasi	Frequency	Persentase
< 3 Tahun	17	16,2%
3 – 4 Tahun	38	36,2%

Lama Bergabung Organisasi	Frequency	Persentase
5 – 6 Tahun	40	38,1%
> 6 Tahun	10	9,5%
Jumlah	105	100%

Berdasarkan tabel 4.3 bahwa dari 105 relawan sudah daftar ke organisasi beberapa tahun mulai kurang dari 3 tahun yakni ada 17 orang (16,2%), ada yang 3 sampai 4 tahun sebanyak 38 orang (36,2%), serta 5 sampai 6 tahun berjumlah 40 orang (38,1%), dan juga ada yang lebih dari 6 tahun sebanyak 10 orang (9,5%).

#### **D. Hasil Uji Instrumen**

Alat penelitian berbentuk skala psikologi yakni skala kepercayaan diri dan skala perilaku prososial yang diserahkan kepada 30 relawan pemadam kebakaran di Kecamatan Banjarmasin Selatan untuk pengujian validitas sebuah alat ukur. Sebelum melaksanakan *try out*, skala penelitian yang dibuat penulis perlu dinilai oleh penilaian profesional. Penulis sudah meminta kepada tiga orang dosen psikologi yaitu Bapak Musfichin, M.A, Bapak Anwar Fuadi S. Pd. I M.A, dan juga Ibu Widiya Aris Radiani M. Psi, Psikolog untuk menjadi penilai profesional.

##### 1. Uji Validitas

Arikunto menjelaskan bahwa suatu alat ukur yang memberitahukan tingkat kebenaran sebuah te yang perlu di hitung kesahihannya waktu pengecekan untuk menghitung instrumen penelitian yang mau dihitung.<sup>1</sup> Dalam pengujian instrumen

---

<sup>1</sup> Haryono Umar, Rahima Purba, Muhammad Dharma Tuah Putra Nasution, "*Metode Penelitian Ilmiah*", (Jakarta: Penerbit Universitas Trisakti, Cetakan Pertama, 2021), 136.

menggunakan uji validitas agar dapat menunjukkan sebuah aitem itu apakah sah atau tidak sah.

Peneliti menggunakan rumus *correlation product moment* yang dibantu IBM SPSS Statistics Versi 23. Suatu aitem dinyatakan sah dapat dilihat dari nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, sehingga aitem-aitem alat ukur logis juga dapat dipakai dalam sebuah penelitian. Sedangkan aitem yang tidak logis juga tidak dapat dipakai jika nilai  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel. Dalam penentuan skor suatu aitem itu sah itu dapat dilakukan dengan membandingkan  $r$  hitung dan  $r$  tabel dengan rumus  $df = N - 2$  dan *probabilitas* 0,05. Sebab total dari sampel try out 30 maka nilai  $df = 30 - 2 = 28$ ,  $r$  tabel pada  $df$  28 dengan *probabilitas* 0,05 yaitu 0,361.

a. Skala Kepercayaan Diri

Skala kepercayaan diri diolah terdiri 5 aspek setelah dilaksanakan try out terhadap 39 aitem serta telah menguji validitasnya, maka diperoleh 13 aitem yang dinyatakan tidak sah yaitu nomer 2, 4, 11, 15, 16, 21, 23, 24, 28, 30, 32, 34, dan 36. Dengan demikian, aitem skala kepercayaan diri yang tersisa 26 bagian aitem yang selanjutnya dibagikan kembali serta diuji dengan responden sesungguhnya yang telah ditentukan.

Tabel 4.4 *Blueprint* Aitem Skala Kepercayaan Diri Setelah Try Out

No	Aspek	Indikator	Butir Pernyataan		
			<i>Favo</i>	<i>Unfavo</i>	Total
1	Keyakinan akan kemampuan diri	Keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri	1	3	2
		Memiliki kemampuan mengatasi dan mengevaluasi masalah	5	6	2

No	Aspek	Indikator	Butir Pertanyaan		
			<i>Favo</i>	<i>Unfavo</i>	Total
1	Keyakinan akan kemampuan diri	Memiliki kemampuan untuk membangun hubungan sosial	7	8	2
2.	Optimis	Berpandangan positif terhadap segala sesuatu yang dihadapi	9	10	2
		Pantang menyerah dalam menghadapi masalah	12	13	2
		Keyakinan untuk mencoba hal yang baru	14	17	2
3.	Obyektif	Memandang masalah sesuai fakta yang ada	18	19	2
		Mempertimbangkan dampak dari keputusan yang diambil	20	22	2
4.	Bertanggung jawab	Mampu menjalankan kewajiban dengan baik	25	26	2
		Memiliki komitmen yang baik	27	29	2
		Menerima segala akibat dari perbuatan yang dilakukan	31	33	2
5.	Rasional dan realistis	Memandang segala sesuatu sesuai akal sehat dan logika	35	37	2
		Menerima kenyataan yang ada	38	39	2
Total			13	13	26

#### b. Skala Perilaku Prososial

Skala perilaku prososial diolah terdiri 4 aspek lalu dilaksanakan try out terhadap 26 aitem serta telah menguji validitasnya, diperoleh 6 aitem yang dinyatakan tidak sah yaitu nomor 3, 4, 7, 14, 17, dan 18. Dengan demikian aitem skala perilaku prososial yang tersisa 20 bagian aitem yang selanjutnya dibagikan kembali serta diuji dengan responden sesungguhnya yang telah ditentukan.

Tabel 4.5 Blueprint Aitem Skala Perilaku Prososial Setelah *Try Out*

No	Aspek	Indikator	Butir Pertanyaan		
			<i>Favo</i>	<i>Unfavo</i>	Total
1	<i>Share</i>	Kesediaan berbagi perasaan suka dan duka	1	2	2
		Kesediaan memberikan informasi	5	6	2
2.	<i>Cooperate</i>	Kerjasama terhadap tugas dan pekerjaan	8	9	2
		Kerjasama atas mencapai tujuan bersama	10,12	11,13	4
3.	<i>Dire</i>	Bersedia memberikan tenaga, material, harta	16	15	2
		Bersedia memberikan pikiran dan moral	19,21	20,22	4
4.	<i>Pity</i>	Mampu memberikan rasa murah hati, belas kasih dan iba hati	23,25	24,26	4
Total			10	10	20

## 2. Uji Reliabilitas

Tujuan umum dari uji reliabel ialah unruk mengetahui sutau alat ukur yang sudah dibikin dapat menjadi landasan serta mempunyai skor yang terukurimbang, dan alat ukur penelitian merupakan skala yang cocok untuk pengujian. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel statistik reliabilitas di bawah kolom *cronbach alpha*. Nilai tersebut merupakan nilai reliabilitas untuk semua elemen aitem. Semakin dekat angkanya dengan 1, semakin besar reliabel yang dimiliki. Teori yang dikemukakan Sekaran mengatakan jika *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6 maka alat ukur dianggap sempurna serta dapat dipakai. Jika *cronbach alpha* kurang dari 0,6, alat ukur penelitian tidak sempurna serta tidak dapat dipakai.<sup>2</sup> Sesuai

<sup>2</sup> Duwi Priyatno, "SPSS: Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa & Umum," (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2018), 25

dengan teori ini, skala kepercayaan diri dan perilaku prososial bisa dibilang sebagai alat ukur penelitian, sebab skor *cronbach's alpha* untuk kedua skala lebih besar dari 0,6

Tabel 4.6 Uji Reliabilitas Skala Kepercayaan Diri dan Perilaku Prososial

Skala	Total aitem	Total Subjek	Cronbach' Alpha
Kepercayaan Diri	26	105	0,859
Perilaku Prososial	20	105	0,815

Pada tabel 4.6 menunjukkan skor *cronbach' alpha* lebih dari 0,6 dianggap sempurna. Dengan demikian skala kepercayaan diri dan skala perilaku prososial adalah reliabel dan dapat diandalkan sebagai ukuran penelitian.

## E. Hasil Analisis dan Interpretasi Data

Pada penelitian ini peneliti memunculkan beberapa hasil analisis data yang menggunakan *IMB SPSS Statistics 23*. Hasil analisis pada penelitian ini berupa hasil uji normalitas, uji linearitas, analisis deskriptif, uji regresil linear sederhana.

### 1. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan agar dapat mengetahui apakah data dari variabel x dan variabel y berdistribusi normal agar memenuhi syarat untuk uji hipotesis.<sup>3</sup> Pengujian nomalitas dengan menggunakan *test of normality test Shapiro-Wilk*, menurut Singgih Santoso, penentuan bahwa data penelitian dapat dianggap

---

<sup>3</sup> Duwi Priyatno, "*SPSS: Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa & Umum*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2018), 73.

berdistribusi normal jika nilai probabilitas lebih  $> 0,05$ .<sup>4</sup> Adapun hasil uji normalitas pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.7 Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Standardized Residual	.068	105	.200*	.988	105	.503

\*. This is a lower bound of the true significance.

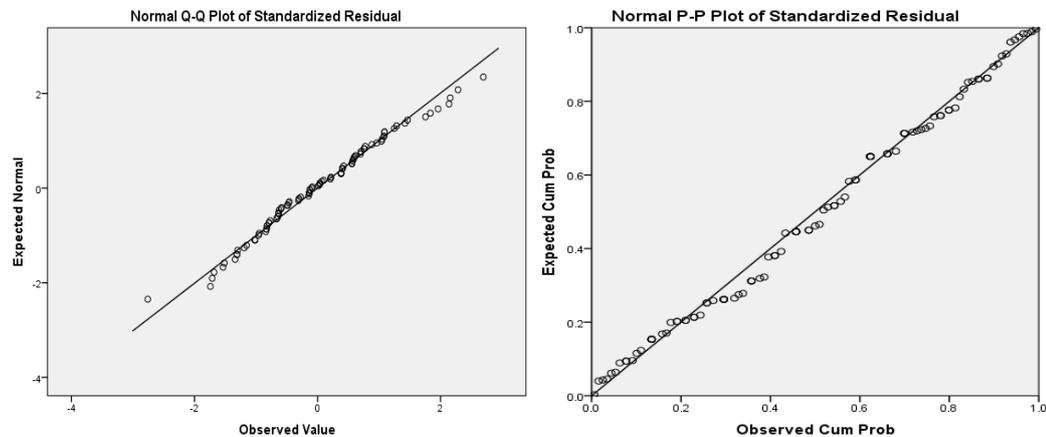
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.7 nilai signifikansi yang dihasilkan oleh kedua variabel kepercayaan diri dan perilaku prososial menunjukkan nilai sebesar 0,503 dapat dilihat pada tabel (Sig.). Hal tersebut memiliki nilai yang lebih besar  $>0,05$ , yang berarti data antara variabel kepercayaan diri dan variabel perilaku prososial berdistribusi secara normal dan sudah terpenuhi syarat normalitas pada penelitian. Dapat didukung oleh uji visual dari P-P plot dan Q-Q plot dimana sebagian besar titik skor pada kedua grafik lebih banyak yang mendekati garis lurus diagonal dilihat pada diagram dibawah ini:

---

<sup>4</sup> Joko Subando, *Teknik Analisis Data Kuantitatif, Teori dan Aplikasi dengan SPSS* (Jawa Tengah: Lakeisha Anggota IKAPI, 2021), 185

Gambar 4. 1 Diagram Uji Visual Normalitas



## 2. Uji Linieritas

Uji Linearitas digunakan agar dapat mengetahui apakah data dalam penelitian yang didapatkan tersebar secara linier atau tidak secara signifikan. Uji linearitas ini biasanya digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi linear.<sup>5</sup>

Dasar pengambilan dari keputusan dalam uji ini yakni:

- Pada baris *Linearity*, jika nilai sig kurang dari 0,05 maka ada pengaruh antara kedua variabel X dengan variabel Y. Sebaliknya jika nilai sig lebih dari 0,05 maka tidak ada pengaruh antara variabel X dengan Y
- Pada baris *Deviation from Linearity*, jika nilai sig lebih dari 0,05 maka ada pengaruh antara kedua variabel X dengan variabel Y. Sebaliknya jika nilai sig kurang dari < 0,05 maka tidak ada pengaruh antara variabel X dengan Y

---

<sup>5</sup> Muhammad Ali Gunawan, “Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi, dan Sosial”, (Yogyakarta: Parama Publishing, 2015), 94.

Tabel 4.8 Uji Linearitas

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Prososial * Kepercayaan Diri	Between	(Combined)	6033.993	36	167.611	87.630	.000
	Groups	Linearity	5950.977	1	5950.977	3111.290	.000
		Deviation from Linearity	83.016	35	2.372	1.240	.222
	Within Groups		130.064	68	1.913		
Total			6164.057	104			

Berdasarkan tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa variabel kepercayaan diri (X) dan variabel perilaku prososial (Y) mempunyai hubungan yang linear. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang ada pada kolom *Deviation from Linearity* yakni sebesar 0,222 lebih dari  $> 0,05$  dan juga pada *Linearity* yakni sebesar 0,00.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya suatu keadaan yang dimana varian dari semua pengamatan dalam model regresi tidak sama.<sup>6</sup> Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari nilai sig. apabila nilai sig. lebih dari  $> 0,05$  dapat diartikan tidak ditemuinya masalah heteroskedastisitas dan sebaliknya jika nilai sig. kurang dari  $< 0,05$  dapat diartikan bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas. Adapun hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

<sup>6</sup> Duwi Priyanto, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*, ed. oleh Arie Prabawati, 1 ed, vol. IV (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), 64.

Tabel 4.9 Uji Heteroskedastisitas

Correlations			Unstandardized Residual	Kepercayaan Diri
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation	1.000	-.001
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)		
		N		
Kepercayaan Diri	Kepercayaan Diri	Correlation	-.001	1.000
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)		
		N		

Pada Tabel 4.9 dapat dilihat variabel kepercayaan diri, nilai signifikansi sebesar 0,990 atau lebih besar dari 0,05. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa antara variabel kepercayaan diri dengan Unstandardized Residual tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas.

#### F. Analisis Data Deskriptif Dan Hasil Penelitian

Penelitian yang menjelaskan gambar atau diskriptif akan keterangan yang telah terkumpulkan sesudah melaksanakan penelitian dengan kondisi sesungguhnya tidak ditarik kesimpulan yang diberlakukan dengan menyeluruh.<sup>7</sup> Dalam analisis data deskriptif ini bertujuan agar dapat melihat ketajaman dan menentukan kategorisasi dari 2 variabel dengan *software IMB versi 23* agar melihat mean serta standar deviasi 2 variabel tersebut yang lebih dulu harus mengetahui mean dan standar deviasinya dari 2 variabel tersebut lebih dulu.

<sup>7</sup> Sugiono, "Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2019), 206

Dalam perhitungan ini penulis menggunakan kalkulasi yang dikemukakan oleh Saifuddin Azwar. Untuk dan standar deviasi diperoleh dari  $(\text{skor max} - \text{skor min})/6$ . Skor minimum diperoleh dari  $(\text{jumlah aitem} \times \text{skor terkecil})$ . Skor maximum diperoleh dari  $(\text{jumlah aitem} \times \text{skor terbesar})$  dan Mean diperoleh dari  $(\text{skor minimum} + \text{skor maximum})/2$ .<sup>8</sup> Untuk mengetahui perhitungan kategorisasi tingkatan masing-masing variabel penelitian, peneliti menggunakan rumus perhitungannya sebagai berikut:

Rendah :  $X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$

Sedang :  $(\text{Mean} - 1\text{SD}) \leq X < (\text{Mean} + 1\text{SD})$

Tinggi :  $X \geq (\text{Mean} + 1\text{SD})$ <sup>9</sup>

Penjelasan :

X : Skor Subjek

Mean : Nilai Rata-rata

SD : Standar Deviasi

Tabel 4.10 Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepercayaan Diri	105	46	49	95	70.49	10.134
Perilaku Prosocial	105	36	36	72	54.54	7.699
Valid N (listwise)	105					

### 1. Analisis Desriptif Kategori Data Skala Kepercayaan Diri

Dalam penelitian ini memiliki 26 aitem dengan skor penjumlahan yakni skor 1, 2, 3, dan 4. Kemudian nilai maksimalnya yaitu 104 (4 x 26) dan skor minimalnya

<sup>8</sup> Saifuddin Azwar, "Penyusunan Skala Psikologi", Edisi II, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2018), 147-149

<sup>9</sup> Ardat Ahmad dan Indra Jaya, *BIOSTATISTIK: Statistik dalam Penelitian Kesehatan Edisi Pertama* (Jakarta: Kencana, 2021), 181

yaitu 26 (1 x 26). Mean yaitu  $104 + 26 : 2 = 65$ , kemudian standar deviasi yaitu  $104 - 26 : 6 = 13$ . Penulis memakai dukungan dari *IBM SPSS Statistic 23* untuk menetapkan level dari variabel serta hasil bisa dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.11 Kategori Data Skala Kepercayaan Diri

Kategori	Kriteria
Tinggi	$X \geq 78$
Sedang	$52 \leq X < 78$
Rendah	$X < 52$

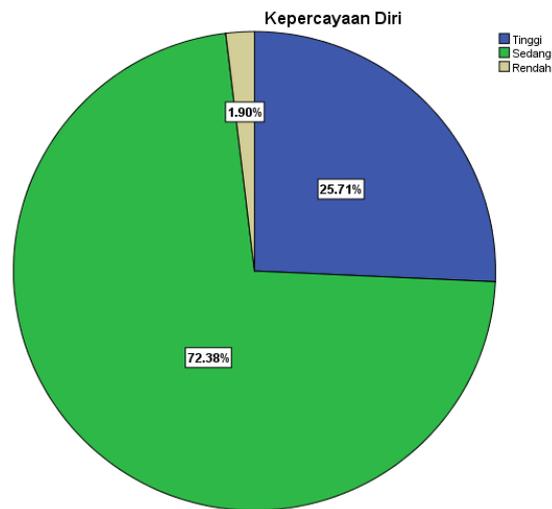
Nilai tersebut digunakan untuk menentukan subjek berada pada kategori tinggi, sedang rendah. Adapun hasil analisis yaitu:

Tabel 4.12 Analisis Data Tingkat Kepercayaan Diri

Kepercayaan Diri					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	27	25.7	25.7	25.7
	Sedang	76	72.4	72.4	98.1
	Rendah	2	1.9	1.9	100.0
	Total	105	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.12 bisa dilihat dari relawan pada level tinggi ialah 27 relawan dan persentasinya yaitu 25,7 %, untuk level sedang ialah 76 relawan dan persentasinya yaitu 72, 4 % dan level rendah ialah ada 2 relawan dan persentasinya yaitu 1,9 % yang diperoleh dari total sampel penelitian. Kategori kepercayaan diri relawan dapat dilihat juga dalam diagram berikut:

Gambar 4.2 Diagram Kategori Data Kepercayaan Diri



## 2. Analisis Desriptif Kategori Data Skala Perilaku Prososial

Skala Perilaku Prososial dalam penelitian ini memiliki 20 aitem dengan skor penilaian yakni angka 1, 2, 3, dan 4. Sehingga skor maksimalnya yaitu 80 ( $4 \times 20$ ) dan skor minimalnya yaitu 20 ( $1 \times 20$ ). Mean yaitu  $80 + 20 : 2 = 50$ , kemudian standar deviasi yaitu  $80 - 20 : 6 = 10$ . Kemudian untuk menentukan tingkatan variabel penulis memakai bantuan *IBM SPSS Statistic 23*, dan hasilnya bisa dilihat sesuai dengan tabel dibawah ini:

Tabel 4.13 Kategori Data Perilaku Prososial

Kategori	Kriteria
Tinggi	$X \geq 60$
Sedang	$40 \leq X < 60$
Rendah	$X < 40$

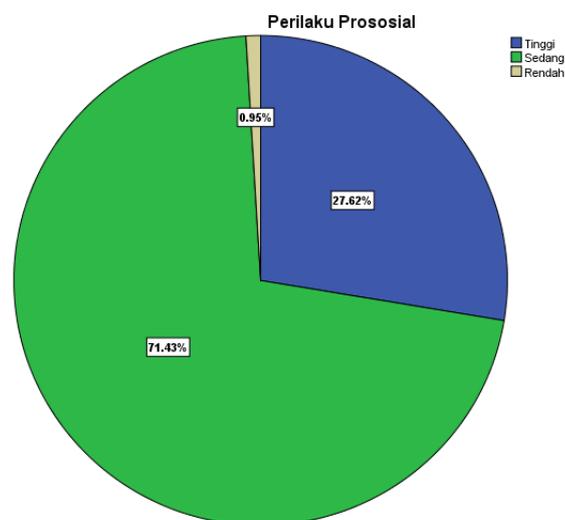
Nilai tersebut digunakan untuk menentukan subjek berada pada kategori tinggi, sedang rendah. Adapun hasil analisis yaitu:

Tabel 4.14 Analisis Data Tingkat Perilaku Prososial

Perilaku Prososial				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tinggi	29	27.6	27.6	27.6
Sedang	75	71.4	71.4	99.0
Rendah	1	1.0	1.0	100.0
Total	105	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.14 bisa dilihat dari fase perilaku prososial relawan pada level tinggi ialah 29 orang relawan dan persentasinya yaitu 27,6%, untuk level sedang ialah 75 orang relawan dan persentasinya yaitu 71,4% dan level rendah ialah sebanyak 1 relawan dengan persentasi sebesar 1% yang diperoleh dari total sampel penelitian. Kategori perilaku prososial relawan dapat dilihat juga dalam diagram berikut:

Gambar 4.3 Diagram Kategori Data Perilaku Prososial



## G. Uji Hipotesis

Pada uji hipotesis ini penulis memakai uji regresi linier sederhana. Pengujian diperlukan agar dapat melihat apakah terdapat pengaruh yang relevan dari variabel terikat dengan variabel bebas, agar dapat melihat apakah kedua variabel memiliki pengaruh yang negatif atau positif, dan sebanyak apa pengaruhnya serta untuk memperkirakan skor variabel terikat memakai variabel bebas.<sup>10</sup> Pengujian hipotesis dalam penelitian tersebut adalah:

1. Ha: Terdapat pengaruh kepercayaan diri dengan perilaku prososial pada relawan barisan pemadam kebakaran di Kecamatan Banjarmasin Selatan.
2. H0: Tidak terdapat pengaruh kepercayaan diri dengan perilaku prososial pada relawan barisan pemadam di Kecamatan Banjarmasin Selatan.

Pengujian hipotesis menggunakan *software IBM SPSS Statistic 23*, dengan penentuan keputusannya ialah jika skor sig. < 0,05 artinya Ha diterima dan sebaliknya jika skor sig. > 0,05 H0 ditolak maka diperoleh hasil yang dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.15 Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.928	3.964		.486	.628
Kepercayaan Diri	.746	.056	.797	13.409	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Prososial

<sup>10</sup> Duwi Priyatno, "SPSS: Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa & Umum" (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2018), 93-94.

Berdasarkan tabel 4.15 pada output *Coefficients* dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi linear sederhana dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 1.928 - 0,746 X$$

- Nilai konstan a sebesar 1,928. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada perilaku prososial (X) maka nilai konsisten kepercayaan diri (Y) adalah sebesar 1,982
- Nilai koefisien regresi b sebesar 0,746. Angka ini mempunyai arti bahwa setiap penambahan 1% pengaruh perilaku prososial (X), maka kepercayaan diri akan meningkat 0,746. Koefisien regresi bernilai positif sehingga arah pengaruh variabel perilaku prososial (X) terhadap kepercayaan diri (Y) memiliki positif.

Berdasarkan analisis uji regresi linier sederhana, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yaitu ada pengaruh kepercayaan diri terhadap perilaku prososial pada relawan barisan pemadam kebakaran di Kecamatan Banjarmasin Selatan.

Sementara itu, untuk memastikan apakah koefisien regresi signifikan atau tidak, maka dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan probabilitas 0,05 atau dengan melihat t hitung dengan t tabel. Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi dengan melihat signifikansi (Sig.) hasil output *SPSS* adalah:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil < dari probabilitas 0,05 maka ada pengaruh kepercayaan diri terhadap perilaku prososial.
2. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar > dari probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh kepercayaan diri terhadap perilaku prososial.

Berdasarkan output pada tabel 4.15 diketahui nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 lebih kecil < dari probabilitas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh kepercayaan diri Terhadap Perilaku Prososial

Sedangkan pada nilai t hitung pada variabel kepercayaan diri 13,409 lebih besar > dari t tabel yaitu 1,983 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya berarti bahwa ada pengaruh kepercayaan diri terhadap perilaku prososial.

Koefisien determinan digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah nol sampai satu (0-1)<sup>11</sup>

Tabel 4.16 Hasil Analisis Determinan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.797 <sup>a</sup>	.636	.632	5.753

a. Predictors: (Constant), Kepercayaan Diri

Tabel 4.17 diketahui nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) senilai 0,636 artinya variabel kepercayaan diri (X) berkontribusi terhadap variabel perilaku prososial (Y) sebesar 63,6% sedangkan 36,4% perilaku prososial pada relawan barisan pemadam kebakaran dipengaruhi variabel yang lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

<sup>11</sup> Radian Natoen Sopiyan AR dan Periansya Indra Satriawan, "Faktor-faktor demografi yang berdampak terhadap kepatuhan WP badan (UMKM) di Kota Palembang," *Jurnal Riset Terapan Akuntansi* 2, no. 2 (2018): 101–15

## H. Aspek Pembentuk Utama

### 1. Aspek Pembentuk Kepercayaan Diri

Pembentukan aspek utama variabel kepercayaan diri ada 5 aspek yakni keyakinan akan kemampuan diri, optimis, obyektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis. Untuk melihat skor setiap aspek yaitu jumlah keseluruhan dari setiap aspek dibagi jumlah keseluruhan dari variabel.<sup>12</sup>

Penjumlahan dapat dilihat dibawah ini:

$$\text{Keyakinan akan Kemampuan Diri} : \frac{1686}{7401} \times 100\% = 24\%$$

$$\text{Optimis} : \frac{1649}{7401} \times 100\% = 22\%$$

$$\text{Obyektif} : \frac{1175}{7401} \times 100\% = 16\%$$

$$\text{Tanggung Jawab} : \frac{1720}{7401} \times 100\% = 23\%$$

$$\text{Rasional dan Realitas} : \frac{1171}{7401} \times 100\% = 15\%$$

Berdasarkan pada perhitungan tersebut, aspek keyakinan akan kemampuan diri berpengaruh sebesar 24%, aspek optimis berpengaruh sebesar 22%, aspek obyektif berpengaruh sebesar 16%, aspek tanggung jawab berpengaruh sebesar 23%, dan aspek rasional dan realistis berpengaruh sebesar 15%. Hal ini menggambarkan bahwasanya yang berpengaruh paling besar dalam membentuk kepercayaan diri pada relawan barisan pemadam kebakaran di Kecamatan Banjarmasin Selatan yaitu aspek keyakinan akan kemampuan diri. Sementara itu

---

<sup>12</sup> Kurniani Nuzuliya, "Pengaruh Optimisme Terhadap Resiliansi Akademik Siswa Selama Masa Pandemi Covid-19 di SMA 1 Trenggalek", (*Skripsi*: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021), 51-52

aspek rasional dan realistis kurang mempunyai pengaruh dalam membentuk kepercayaan diri pada relawan disebabkan oleh skor yang rendah.

## 2. Aspek Pembentuk Perilaku Prososial

Pembentukan aspek utama variabel perilaku prososial ada 4 aspek yakni *share*, *cooperate*, *dire*, dan *pity*. Untuk melihat skor setiap aspek yaitu jumlah keseluruhan dari setiap aspek dibagi jumlah keseluruhan dari variabel.<sup>13</sup>

Penjumlahan dapat dilihat dibawah ini,

$$\textit{Share} \quad : \frac{1106}{5727} \times 100\% = 19\%$$

$$\textit{Cooperate} \quad : \frac{1712}{5727} \times 100\% = 30\%$$

$$\textit{Dire} \quad : \frac{1726}{5727} \times 100\% = 31\%$$

$$\textit{Pity} \quad : \frac{1183}{5727} \times 100\% = 20\%$$

Berdasarkan pada perhitungan tersebut, aspek *share* berpengaruh sebesar 19%, aspek *cooperate* berpengaruh sebesar 30%, aspek *dire* berpengaruh sebesar 31%, dan aspek *pity* berpengaruh sebesar 20%. Hal ini menggambarkan bahwasanya yang berpengaruh paling besar dalam membentuk perilaku prososial pada relawan barisan pemadam kebakaran di Kecamatan Banjarmasin Selatan ialah aspek *dire*. Sementara itu aspek *share* kurang mempunyai pengaruh dalam membentuk perilaku prososial diri pada relawan disebabkan oleh skor yang rendah.

---

<sup>13</sup> Kurniani Nuzuliya, "Pengaruh Optimisme Terhadap Resiliansi Akademik Siswa Selama Masa Pandemi Covid-19 di SMA 1 Trenggalek", (*Skripsi*: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021), 51-52

## **I. Pembahasan**

### **1. Pengaruh Kepercayaan Diri Pada Relawan Barisan Pemadam Kebakaran Kecamatan Banjarmasin Selatan**

Penelitian ini memperoleh hasil yang menunjukkan bahwasanya tingkat kepercayaan diri yang ada pada relawan dengan subjek 105 orang. Adapun subjek yang mengisi kuesioner yaitu aktif dalam bekerja saat ada musibah adalah dengan sebesar 25,7% berjumlah 27 relawan memiliki kepercayaan diri tinggi, sebanyak 72,4% dengan jumlah 76 relawan memiliki kepercayaan diri sedang, dan 1,9% berjumlah 2 relawan yang memiliki kepercayaan diri rendah.

Berdasarkan perhitungan hal ini menunjukkan pengaruh yang dimiliki sebagian besar relawan mempunyai kepercayaan diri dengan kategori sedang. Artinya relawan masih mempunyai kepercayaan diri dalam menolong orang apabila ada terjadi musibah walaupun tindakan atau pekerjaannya sangat banyak bahaya seperti memadamkan api ketika terjadi kebakaran, menolong orang yang tenggelam, membantu mengevakuasi korban kecelakaan di jalan raya. Sebagaimana dijelaskan dalam teori Lauster kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan yang dimiliki sehingga individu yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam setiap tindakan.<sup>14</sup>

Dari perhitungan peneliti ada relawan yang memiliki pengaruh kepercayaan diri tinggi dengan nilai 25,7% berjumlah 27 relawan memiliki hal ini searah dengan penelitian terdahulu jika pengaruh kepercayaan diri pada seseorang tinggi maka

---

<sup>14</sup> Peter Lauster, *The Personality Test*, (Rednor, Pennsylvania: Chalton Book Company, 1974), 23

tingkat perilaku prososial akan semakin tinggi juga, begitu pula sebaliknya.<sup>15</sup> Faktor atau penyebab relawan memiliki kepercayaan diri yaitu tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan atau sebuah hadiah dari orang lain. Dari hasil wawancara peneliti kepada relawan tidak digaji walaupun seribu rupiah, namun hanya niat menambah amal kebaikan.

Sedangkan relawan yang memiliki angka 1,9% kepercayaan diri dengan kategori rendah berjumlah 2 relawan menurut teori Hakim menjelaskan ciri dari relawan yang tidak percaya diri ialah sulit mengontrol timbulnya ketegangan di dalam suatu situasi.<sup>16</sup> Dalam hasil data penelitian sebagian relawan merasa sulit mengontrol pikirannya dalam bertugas saat ada musibah sehingga ada rasa ketegangan dalam menolong korban musibah.

Dalam Islam, Percaya diri adalah suatu sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Sehingga dengan alasan inilah akan mampu melakukan tindakan sesuai dengan apa yang diinginkan.<sup>17</sup> Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa mengembangkan nilai positif terhadap diri sendiri dan terhadap lingkungan dalam situasi yang dihadapinya sama dengan menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain,<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> Amandha Unzilla Deni, Ifdil, "Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri", *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 2 No. 2 (2016), 106

<sup>16</sup> Amandha Unzilla Deni, Ifdil, "Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri", *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 2 No. 2 (2016), 47

<sup>17</sup> Nur Huda, "Konsep Percaya Diri Dalam Al-Qur'an Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Bangsa", *Jurnal Inovatif*, Vol. 2 No. 2 September (2016), 87

<sup>18</sup> Amanda Wulandari, David Chairilisyah, Yeni Solfiah, " Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun", *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 2 No. 2 Oktober (2019), 100

termasuk bagi relawan pemadam kebakaran dalam penelitian ini dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik apabila ada musibah.

Ditinjau dari aspek keyakinan akan kemampuan diri yang nilainya lebih tinggi dari aspek lainnya sebesar 24%. Hal tersebut menunjukan sifat yakin akan kemampuan dalam diri relawan masih ada sehingga dapat cepat menolong apabila ada terjadi musibah walaupun balasannya sangat setimpal dan resiko yang banyak. Sedangkan aspek rasional dan realitas yang paling rendah nilainya dari aspek yang lain dengan jumlah 15% relawan masih belum bisa menerima kekurang penampilan fisiknya dan belum bisa menerima perasaan senang jika orang lain dapat membantu korban musibah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amanda Wulandari, David Chairilisyah, Yeni Solfiah yang menyatakan bahwa ada beberapa anak saat bermain cenderung untuk bermain sendiri disebabkan tidak mau berbagi perasaan senang bermain dengan anak lainnya.<sup>19</sup>

Dalam hasil perhitungan berdasarkan lama bergabung organisasi 5 sampai 6 tahun paling tinggi nilai persentase dengan 38,1% yang berjumlah 40 relawan, sedangkan berdasarkan usia 22 sampai 23 tahun yang paling tinggi nilai persentase dengan jumlah 45,7% sebesar 48 relawan. Artinya kebanyakan dari relawan yang mempunyai kepercayaan diri di usia 22 sampai 23 dan berdasarkan lama bergabung organisasi 5 sampai 6 tahun.

---

<sup>19</sup> Amanda Wulandari, David Chairilisyah, Yeni Solfiah, “ Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun”, (*GENERASI EMAS: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 2 No. 2 Oktober 2019), 101

## **2. Pengaruh Perilaku Prososial Pada Relawan Barisan Pemadam Kebakaran Kecamatan Banjarmasin Selatan**

Dalam penelitian ini memperoleh hasil yang menunjukkan bahwasanya tingkat perilaku prososial yang ada pada relawan dengan subjek 105 orang. Adapun subjek yang mengisi kuesioner yaitu aktif dalam bekerja saat ada musibah adalah sebesar 27,6% berjumlah 29 relawan memiliki perilaku prososial tinggi, sebanyak 71,4% berjumlah 75 relawan memiliki perilaku prososial sedang dan sebesar 1% untuk 1 relawan yang memiliki perilaku prososial rendah.

Hasil pengambilan data menunjukkan pengaruh yang dimiliki sebagian besar relawan mempunyai perilaku prososial dengan kategori sedang, dari sini bisa diambil penjelasan bahwa relawan barisan pemadam kebakaran Banjarmasin Selatan masih mempunyai perilaku prososial, berdasarkan hal tersebut dapat dibuktikan dengan pekerjaan relawan kebakaran adalah seseorang yang secara sukarela menyumbangkan waktu, tenaga, pikiran, dan keahliannya untuk menolong orang lain dan sadar bahwa tidak akan mendapatkan upah atau gaji atas apa yang telah dikerjakannya.

Menurut Beaty perilaku yang bisa diamati atau yang muncul ketika anak memiliki perilaku prososial, empati yakni kemampuan merasakan seperti yang dirasakan orang lain, berbagi sesuatu dengan orang lain (kedermawanan), kerja sama dalam bergantian menggunakan atau bergiliran mainan. Perhatian dalam

perilaku prososial anak prasekolah, yaitu dengan membantu orang lain mengerjakan tugas, membantu atau peduli kepada orang lain yang membutuhkan.<sup>20</sup>

Islam mengajarkan kepada orang-orang mukmin agar saling tolong menolong dalam berkehidupan. Dengan cara ini, diharapkan agar terjadi keseimbangan antara orang-orang yang mampu dan yang kekurangan, agar prinsip hidup bermasyarakat dalam keadaan seimbang.<sup>21</sup> Hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rida Abdi menyatakan bahwa dalam hidup bermasyarakat harus saling tolong menolong, tidak memandang jenis kelamin laki-laki atau perempuan akan tetapi semua sama, agar hidup bermasyarakat tentram dan damai<sup>22</sup>

Adapun relawan memiliki perilaku prososial yang tinggi, sebesar 27,9% berjumlah 29 orang. Dalam teori Menurut Wiliam perilaku prososial merupakan suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus meminta suatu imbalan keuntungan langsung pada orang yang meminta bantuan tersebut, dan mungkin bahkan melibatkan suatu resiko bagi orang yang menolongnya.<sup>23</sup> Faktor orang menjadi perilaku prososial tidak terlepas dari pola asuh dalam keluarga, seperti membentuk pikiran yang positif kepada anaknya contohnya menghargai perasaan orang lain, menolong orang lain tidak.

---

<sup>20</sup> Amanda Wulandari, David Chairilisyah, Yeni Solfiah, Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 3 No 2 Oktober 2019, 100

<sup>21</sup> Koesman, *Etika & Moralitas Islam*, (Semarang: Pustaka Nu'un, 2008), 22-23.

<sup>22</sup> Riza Abdi, "Perilaku Altruisme "Lady Fire" Di Kota Banjarmasin", (*Skripsi: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin*, 2022), 99

<sup>23</sup> Rose M. Spielman, Wiliam J. Jenkins, Marilyn D. Lovett, *Psychology 2e*. (Rice University: McGraw-Hill 2020), 432

Sedangkan relawan yang memiliki perilaku yang rendah 1% berjumlah 1 orang, sebagaimana rendahnya perilaku prososial relawan disebabkan karena masih ada sebagian kecil yang tidak bisa berbagi tenaga maupun material, bekerjasama membantu orang lain, memberi perasaan rasa kasihan kepada korban.

Berdasarkan perhitungan data utama aspek perilaku prososial relawan barisan pemadam kebakaran Banjarmasin Selatan yaitu aspek *cooperate* yang memiliki nilai persentase tinggi dibandingkan aspek lain berjumlah 30%. artinya sebagian besar relawan sudah bisa bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama karena dapat meluangkan waktu untuk menolong korban musibah sesuai pernyataan teori Wiliam J. Jenkins *cooperate* yaitu kesediaan seseorang untuk melakukan kegiatan atau aktivitas dengan orang lain yang jumlahnya lebih dari satu orang untuk meringankan beban yang akan dikerjakan, termasuk di dalamnya saling memberi, saling menguntungkan dan saling memberi semangat untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan aspek yang paling rendah nilainya yaitu aspek *share* berjumlah 19% relawan belum bisa berbagi perasaan dengan orang lain dalam suasana suka dan duka.

Adapun data yang didapat setelah membagikan kuesioner kepada reponden berdasarkan lama bergabung organisasi 5 sampai 6 tahun paling tinggi nilainya dengan 38,1% yang berjumlah 40 relawan, sedangkan berdasarkan usia 22 sampai 23 tahun yang paling tinggi nilainya dengan jumlah 45,7% sebesar 48 relawan. Artinya banyak dari relawan yang mempunyai perilaku prososial di usia 22 sampai 23 dan berdasarkan lama bergabung organisasi 5 sampai 6 tahun.

### **3. Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Perilaku Perilaku Prosocial Pada Relawan di Kecamatan Banjarmasin Selatan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sehingga diperoleh secara regresi linier sederhana menunjukkan variabel kepercayaan diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku prososial bahwa nilai  $t$  hitung pada variabel kepercayaan diri sebesar 13,409 lebih besar > dari  $t$  tabel yaitu 1,983 dengan nilai  $sig$  0,000 lebih kecil dari  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya bahwa adanya pengaruh kepercayaan diri terhadap perilaku prososial. Besar koefisien determinasi ( $R^2$ ) senilai 0,636 artinya variabel kepercayaan diri berpengaruh terhadap variabel perilaku prososial sebesar 63,6% sedangkan 36,4% dipengaruhi variabel yang lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amanda Wulandari, David Chairilisyah, dan Yeni Solfiah, yang menyatakan bahwa kepercayaan diri terdapat hubungan yang positif dengan perilaku prososial dan dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut menjelaskan bahwa kepercayaan diri memiliki pengaruh terhadap perilaku prososial.<sup>24</sup>

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Isabela Hasiana menyimpulkan bahwa perilaku prososial muncul untuk mendukung pengembangan sikap sosial yang lebih baik dalam penyesuaian diri dari lingkungan. Perilaku prososial juga menjadi harapan bagi orang tua terhadap anaknya untuk memiliki kemampuan bekerja sama dan saling tolong-menolong kepada orang lain sehingga anak dapat

---

<sup>24</sup> Amanda Wulandari, David Chairilisyah, Yeni Solfiah, “ Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Perilaku Prosocial Anak Usia 5-6 Tahun”, (*GENERASI EMAS: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 2 No. 2 Oktober 2019), 101

bersosialisasi dan diterima di lingkungan sosial karena perilaku prososial berdampak positif dan menjadikan diri mereka lebih manusiawi.<sup>25</sup>

Menurut Burns konsep diri yang positif akan membuat seseorang memiliki perasaan berharga terhadap dirinya, percaya diri. Melalui hal tersebut, individu akan mampu menyampaikan sesuatu dengan ekspresi yang tepat, merasa percaya diri dalam berbagai situasi sosial, dan mampu mengenali dirinya dengan baik.<sup>26</sup> Konsep diri adalah bagian dari kepercayaan diri yang dibangun oleh seseorang untuk bisa berintraksi sosial dalam hal apapun, sama halnya dengan relawan yang harus siap menghadapi situasi darurat seperti menolong orang yang terkena musibah.

Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dalam jiwa manusia bahwa tantangan hidup harus dihadapi dengan berbuat sesuatu. Kepercayaan diri itu akan datang dari kesadaran seseorang bahwa orang tersebut memiliki tekad yang kuat untuk melakukan apapun, sampai tujuan yang ia inginkan tercapai.<sup>27</sup> Sebagaimana dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: “Janganlah kamu (merasa) lemah dan jangan (pula) bersedih hati, padahal kamu paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang mukmin.” (Q.S Ali Imran/89: 139)

---

<sup>25</sup> Isabella Hasiana, “Hubungan Pola Asuh Permisif Terhadap Perilaku Prososial Anak Kelo,pok B”, (*Jurnal Cikal Cendikia*, Vol. 02 No. 01 Juli 2021), 48

<sup>26</sup> Ayu Ratna Tri Utari, I Made Rustika, “Konsep Diri Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Prososial Remaja Sekolah Menengah Atas”, (*Jurnal Studia Insania*. Vol. 8, No. 2 November 2020), 91

<sup>27</sup> Amandha Unzilla Deni, Ifdil, “Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri”, (*Jurnal EDUCATIO Pendidikan Indonesia*, Vol. 2, No. 2, 2016) 44

Dalam Q.S *Ali Imran*/89: 139 tersebut dijelaskan tentang persoalan percaya diri karena berkaitan dengan sifat dan sikap seorang mukmin yang memiliki nilai positif terhadap dirinya dan memiliki keyakinan yang kuat. Nampak bahwa orang yang percaya diri sebagai orang yang tidak takut dan sedih atau juga galau serta mengalami kegelisahan adalah orang-orang yang beriman dan orang-orang yang istiqomah.

Perilaku prososial adalah salah satu bentuk perilaku yang muncul dalam kontak sosial, sehingga perilaku prososial bisa dikatakan tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain tanpa mempedulikan resiko si penolong, serta tidak berharap imbalan hadiah atau lebih menguntungkan orang lain yang minta bantuan.<sup>28</sup>

Hasil penelitian menunjukan bahwa penyebab relawan mempunyai pengaruh kepercayaan diri terhadap perilaku prososial yaitu memiliki tanggung jawab terhadap tugasnya, bisa mudah berintraksi sosial kepada orang lain, sifat empati yang tinggi terhadap orang lain seperti bisa merasakan apa yang dirasakan orang lain yang meminta pertolongan. Allah berfirman dalam Q.S *Al-Maidah*/5: 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ  
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: *“Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya”*. (Q.S *Al-Maidah*/5: 2)

---

<sup>28</sup> Gusti Yuli Asih, “Perilaku Prososial Ditinjau Dari Empati Dan Kematangan Emosi”, *Jurnal (Psikologi Universitas Muria Kudus, Vol 1, No 1, Desember 2010)*, 33

Dari Q.S *Al-Maidah/5: 2* dapat disimpulkan selain tolong-menolong, Islam juga menyuruh umatnya untuk selalu saling berbuat baik antara yang satu dengan yang lain. Sebab, perbuatan baik apapun yang kita kerjakan, semua itu akan kembali kepada kita sendiri.

Dengan demikian hasil ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri yang ada pada relawan barisan pemadam kebakaran di Kecamatan Banjarmasin Selatan berpengaruh positif terhadap perilaku prososial. Dalam penelitian ini juga hasil dari sampel 105 relawan yang aktif bertugas saat ada musibah, terdaftar di Kecamatan Banjarmasin Selatan, berjenis kelamin laki-laki, dan juga berusia 20 sampai 25. Adapun yang mengisi skala penelitian sesuai dengan kriteria sebanyak 105 relawan dan yang tidak sesuai dengan kriteria sebanyak 23 responden.

#### **J. Keterbatasan Penelitian**

Pada proses penelitian ini masih terdapat keterbatasan yang tidak diterapkan. Batasan tersebut yaitu:

1. Saat pengambilan data dalam studi pendahuluan dilakukan pada malam hari saat relawan melakukan giat rutin jaga posko, sehingga peneliti harus rela keluar tengah malam agar bisa mendapatkan data.
2. Karena populasi sangat luas penulis membagikan angket koesioner hanya dibagikan melalui media sosial (*WhatsApp*), untuk menghemat biaya dan mempersingkat waktu penelitian karena jika dilakukan dengan tatap muka akan memperlambat waktu pengerjaannya.

3. Pengambilan data atau informasi yang diberikan responden melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sesuai atau sebenarnya, hal ini mungkin terjadi dikarenakan perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda tiap responden atau dikarenakan faktor ketidakjujuran dalam pengisian pendapat responden dalam kuesionernya.